

Peningkatan Kemampuan Debat Bahasa Inggris Menggunakan *British Parliamentary* di MA Wihdatul Ulum

Awaluddin Syamsu^{1*}, Muhajir², Muhammad Syahrul³,
Dewi Pratiwi Oktavia Bahtiar⁴, Astri Arsi Ismail⁵

¹⁻⁵ Universitas Muslim Indonesia

* awaluddin.syamsu@umi.ac.id

Abstrak

Pengabdian yang dilakukan di desa binaan tepatnya di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum yang terletak di Desa Sandro Bone di Kabupaten Gowa adalah pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris dan sekolah dalam bidang debat bahasa Inggris, sehingga mereka di masa yang akan datang mampu untuk mengirimkan siswanya untuk berkompetisi pada tingkat nasional. Untuk mencapai target jangka panjang ini maka keberlanjutan program pengabdian ini harus terus dievaluasi dan pembuatan organisasi yang dikelola oleh siswa kelas 10 dan 11. Pada tahap awal ini, maka tim pengabdi akan membuat 8 kali pertemuan untuk menanamkan dasar debat bagi siswa MA. Wihdatul Ulum. Dari delapan kali pertemuan ini diawali dengan pengenalan dengan debat yang menggunakan system *British Parliamentary* (BP) serta pengenalan dengan beberapa istilah bahasa Inggris yang sering digunakan dalam dunia debat. Setelah itu pertemuan ke 2 sampai dengan 8 mereka akan melakukan praktek debat yang akan dibimbing oleh para pengabdi. Pengabdian ini akan dilaksanakan secara *hybrid*, 2 pertemuan pertama akan diadakan secara tatap muka dan sisanya akan dilakkn secara *online*. Para siswa yang terpilih menjadi perwakilan di kelas 10 dan 11 akan diberikan pulsa internet sehingga kegiatan pembelajaran secara online bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Setelah pengabdian selesai, maka diadakan evaluasi untuk memastikan manfaat atau tujuan utama dari pengabdian ini tercapai.

Kata Kunci: *British Parliamentary*, debat, siswa SMA

Pendahuluan

Yayasan Waqaf UMI tidak hanya memiliki universitas akan tetapi juga memiliki pesantren atau Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Salah satunya adalah Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Wihdatul Ulum yang berlokasi di desa Sandro Bone, Kabupaten Gowa. Jarak di Kampus II Univeristas Muslim Indonesia adaalah 40,5km. Waktu tempuh sekitar 1 jam 30 menit menggunakan mobil. Sekolah ini didirikan seajktahun 2010. Adapun luas tanah yang dimiliki adalah 64.621m². 14 tahun sejak berdirinya, sekolah ini masih bertahan ditengah sengitnya persaingan mencari siswa ditingkat Madrasah Aliyah.

Peningkatan kualitas sekolah ini bukan hanya tanggung jawab para guru, karyawan sekolah, dan YW UMI, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab civitas akademika UMI termasuk para dosen. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh para dosen untuk membantu

pihak sekolah diantaranya adalah melakukan penelitian dan pengabdian. Sebagai dosen Universitas Muslim Indonesia (UMI) yang memiliki latar belakang Pengajaran Bahasa Inggris dan memiliki pengalaman melatih dan mendampingi tim debat di tingkat provinsi dan nasional, maka kami membuat sebuah judul pengabdian untuk meningkatkan kemampuan debat Bahasa Inggris menggunakan system debat *British Parliamentary* dan Bahasa Inggris.

Sistem debat menggunakan *British Parliamentary* (BP) adalah system debat yang telah digunakan dalam berbagai lomba regional dan nasional seperti debat di sekolah tingkat menengah dan di tingkat universitas. Pada tingkat universitas ada tiga jenis lomba yang menggunakan system BP ini yaitu, KDML (Komptensi Debat Mahasiswa Indonesia), NUDC (*National University Debate Championship*), serta Debat Kandungan Isi AL-Qur'an. Sehingga mengajarkan siswa di tingkat menengah tidak hanya berguna saat mereka ditingkat menengah akan tetapi juga berguna jika mereka melanjutkan pendidikannya ditingkat universitas.

Dengan mengajarkan mereka kemampuan debat dan Bahasa Inggris tidak hanya berguna selama mereka di sekolah menengah atas akan tetapi juga bisa berguna untuk masa depan mereka ketika mereka melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat universitas. Jika sekolah berhasil membuat ekosistem debat yang baik maka ini bisa menjadi *branding* tersendiri untuk pesantren.

Seluruh sekolah tingkat menengah termasuk madrasah di Indonesia diminta untuk mengikuti lomba debat ini. Akan tetapi banyak sekolah yang tidak mengikuti lomba ini disebabkan karena kesulitan mencari siswa yang memiliki kemampuan debat yang baik, memiliki Bahasa Inggris (NSDC), dan wawasan nasional dan internasional yang baik. Ketiga masalah ini juga dihadapi oleh Madrasah Aliyah (MA) Wihdatul Ulum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris maka diperoleh beberapa hal yang bisa kami kontrobusikan ke sekolah. Yang pertama, peningkatan Bahasa Inggris siswa diluar kelas karena kemampuan Bahasa Inggris mereka masih sangat terbatas. Yang kedua, Siswa tidak memiliki pemahaman terkait system debat *British Parliamentary* (BP).

Penggunaan *British Parliamentary* (BP) Debate System di tingkat SMA mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka, terutama kemampuan berbicara (*speaking skills*) (Nasriadi & Masruddin, 2021; Anggraeni & Chakim 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan potensi penggunaan BP untuk peningkatan kemampuan berbahasa Inggris di Tingkat SMA di Indonesia. Dua penelitian sebelumnya menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara ini secara detail dalam aspek kosakata (*vocabulary*), tata bahasa (*grammar*), pengucapan (*pronunciation*), kecakapan (*fluency*), dan pemahaman (*comprehension*). Selain manfaat untuk kemampuan Bahasa Inggris penggunaan debat ini juga memberikan manfaat pada banyak hal yang lain seperti peningkatan *critical thinking* (Ma, 2024), meningkatkan kemampuan *higher order thinking* (Dipta, at el., 2023) dan menurunkan *anxiety* (kecemasan) ketika belajar Bahasa Inggris (Batur, 2023).

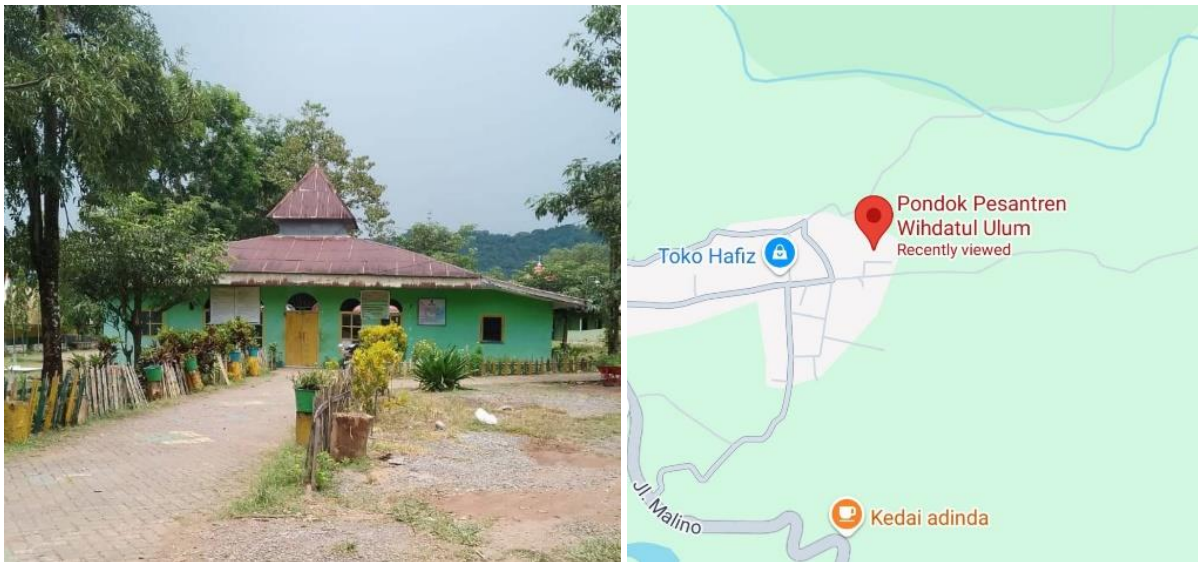
Untuk peningkatan Bahasa Inggris akan difokuskan kepada kosakata dan ekspresi yang sering digunakan dalam debat dan bisa digunakan dalam percakapan sehari, dan yang kedua adalah kosakata terkait topik-topik debat ditingkat regional dan nasional yang mereka bisa gunakan dalam proses belajar Bahasa Inggris di Kelas. Untuk mencapai tujuan

ini maka, siswa kelas 10 dan 11 akan dipilih untuk menjadi fokus pengabdian karena kelas 10 dipersiapkan untuk jangka panjang dan kelas 11 mereka sudah melalui satu tahun belajar bahasa Inggris di sekolah. Terdapat 33 total siswa kelas 10 dan 40 siswa kelas 11 yang terbagi kedalam 2 kelas, yaitu kelas IPA dan IPS.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum. Sekolah ini di pilih dengan pertimbangan pertama sebagai salah satu sekolah binaan Yayasan Waqaf UMI yang membutuhkan bantuan pengembangan Bahasa Inggris pada siswa-siswinya. Peta lokasinya dapat diakses di <https://maps.app.goo.gl/AGLTAMykFMjRjgGR6>



Gambar 1. Pondok Pesantren Wihdatul Ulum

Pengabdian secara fisik dilakukan pada tanggal 10-17 September 2024. Setelahnya pelatihan online secara online di lanjutkan secara online setiap meinggu selama 7 minggu.

Khalayak Sasaran

Sasaran pelaksanaan pengabdian ini adalah siswa Madrasah Aliyah kelas 10 dan 11. Pemilihan kedua kelas ini adalah untuk kepentingan keberlanjutan dari pembentukan organisasi debat di MA. Aliyah Wihdatul Ulum.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan intervensi dalam bentuk pengajaran terkait debat Bahasa Inggris menggunakan *British Parliamentary (BP) Debate System*. Intervensi pengabdian terdiri dari pengenalan system debat BP dan praktek debat dengan topik pilihan. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaa pengabdian pada Masyarakat yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap refleski.

Secara singkat BP terdiri dari 4 tim yang memiliki peran yang berbeda. Secara umum akan terbagi kedalam 2 kelompok yaitu kelompok pemerintah (*opening and closing government teams*) dan oposisi (*opening and closing opposition teams*). Setiap tim terdiri dari 2 anggota yang harus menjalankan perannya masing-masing. Sehingga secara total akan ada 8 orang yang akan berdebat. Dalam debat akan ada istilah POI (Points of Information) dimana salah seorang peserta debat akan mengajukan keberatan, yang akan diberikan diwaktu tertentu dengan cara yang telah diinformasikan sebelumnya. (Harmia, Denistia, & Yuda, 2023).

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan memiliki peran yang sangat penting bagi kesuksesan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat di MA. Wihdatul Ulum. Pada bagian ini dibuat proposal pengabdian, rancangan, dan penulisan buku panduan debat, pemilihan topik debat dan pembuatan kosakata penting dari setiap topik yang akan didiskusikan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilakukan secara hybrid. Pertemuan pertama dan kedua dilakukan dengan mendatangi langsung ke sekolah di Sandrobone Gowa. Sementara pertemuan 3-8 akan dilakukan secara online.

Pertemuan pertama, Pengabdi akan datang kesekolah untuk memperkenalkan terkait kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Memastikan terdapat 5 perwakilan dari kelas 10 dan 5 perwakilan dari kelas 11. Ke 10 siswa ini akan dijelaskan dan diperkenalkan terkait kegiatan yang akan dilakukan dan komitmen mereka. Nomor HP mereka diminta untuk dikirimkan pulsa internet sehingga kegiatan online bisa berjalan dengan baik.

Kegiatan utama ditahap ini adalah penjelasan terkait system debat BP. Kemudian mempraktekkan debat ini dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Untuk pertemuan pertama masih menggunakan Bahasa Indonesia karena fokusnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dengan baik peran yang mereka akan jalankan.



Gambar 2. Penjelasan tentang metode debat British Parliamentary

Dalam system debat BP dalam satu ronde terdapat 4 tim. Dan setiap tim memiliki 2 anggota. Setiap orang dalam tim memiliki peran yang berbeda sehingga penekanan terkait kemampuan mereka untuk menjalankan tugasnya sangatlah penting.

Tahap dua pada siswa akan memulai melakukan debat Bahasa Inggris. Para siswa akan diberikan topik untuk diperdebatkan akan tetapi sebelum debat mereka akan di ajarkan kosakata yang mereka akan butuhkan ketika berdebat. Dalam proses perdebatan siswa diperbolehkan untuk menggunakan Bahasa Indonesia karena kemampuan Bahasa Inggris mereka masih sangat terbatas.

Pada tahap tiga sampai dengan yang ke delapan, maka siswa akan terus didampingi untuk melakukan latihan debat secara offline dan online. Mereka akan diberikan topik untuk berdebat, kemudian diberikan kosakata penting, kemudian diberikan posisinya, dan diajarkan cara berargumen disetiap posisi yang mereka perankan.

Ketika siswa telah dibagi kedalam 4 tim, maka mereka akan diberikan mosi, lalu mereka akan diberikan waktu 30 menit untuk membangun rancangan argumen mereka. Saat mereka membangun argumen mereka akan mendapatkan pendampingan sehingga ketika gilirannya untuk berbicara, maka mereka tinggal memiliki acuan untuk disampaikan. Jika mereka masih ragu maka mereka bisa membaca beberapa kalimat atau paragraph yang mereka telah siapkan saat 30 menit awal tadi atau yang mereka buat selama dalam proses debat berlangsung.

Berikut ini 7 topik yang akan di bahas dalam setiap pertemuan. Topik ini adalah topik yang dipilih dengan memperhatikan kemampuan siswa dan latar belakang dari para pengabd. Topik ini adalah budaya pop, kehidupan pribadi, hukum, pendidikan, lingkungan, olahraga, dan kesehatan.

1. *This house regrets influencer business model*
2. *This house opposes the narrative that people should pursue what they love as a career*
3. *This house would imprison juveniles who are proven to have committed crimes*
4. *As education charity organization in socio-economically deprived areas. This house would prioritize supporting high-potential students over low-performing students*
5. *This house believe that environmentalist should cooperate with corporations instead of actively opposing them*
6. *This house believes that sports teams should be owned by the local government instead of privately owned*
7. *This house supports the legalization of marijuana*

Semua mosi debat di atas adalah mosi debat yang biasa digunakan yang dapat diperoleh di link debat yang sering dijadikan acuan pemilihan mosi debat (Mesarec, 2020a; Mesarec, 2020b; Mesarec, 2019).

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat pada tahapan evaluasi tahap akhir. Yang mana evaluasi diawali dari tahapan perencanaan sampai dengan tahapan terakhir yaitu tahapan pelaksanaan atau intervensi di sekolah Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum.



Gambar 3. Foto Bersama siswa pondok pesantren Wihdatul Ulum

Metode Evaluasi

Tahap Evaluasi

Evaluasi dari kegiatan pengabdian dilakukan selama pengabdian berlangsung, jika ada hal yang perlu di perbaiki maka akan diperbaiki. Akan tetapi setelah menyelesaikan intervensi sebagai bentuk pengabdian maka akan dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk melihat keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama menjalankan pengabdian.

Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mendiskusikan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini dijadikan sebagai masukan untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan selama Agustus sampai dengan Oktober. Pelaksanaannya dilakukan di Pesantren MA Wihdatul Ulum, Sandro Bone, Kabupaten Gowa. Kami diberikan akses di masjid sekolah dengan fasilitas yang sangat memadai karena disediakan oleh pihak sekolah. Beberapa fasilitas yang disediakan adalah papan tulis, alat tulis dan proyektor.

Evaluasi dari program pengabdian dilakukan setelah melakukan pengabdian yaitu dengan mengajarkan materi debat kepada siswa kelas X and XI di MA Wihdatul Ulum, Sandro Bone Kabupaten Gowa. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil dari kuesioner tersebut adalah:

1. Siswa mereka sangat senang dengan belajar Bahasa Inggris dan praktek debat

Peserta debat yang telah dilatih baik system debat maupun Bahasa Inggris merasa sangat sangat senang dengan metode ini. Sehingga metode debat bisa dijadikan salah satu

cata untuk mengajar Bahasa Inggris kepada siswa SMA. Salah satu manfaat dari penggunaan system debat ini dalam kelas adalah menurunkan tingkat kekhawatiran mereka ketika sedang menggunakan Bahasa Inggris (Batur, 2023).

Penurunan rasa khawatir ini membuat siswa aktif dan tidak takut untuk berbicara. Dalam debat menjaga rasa percaya diri untuk berbicara sangat penting. Secara alami system debat ini bisa meningkatkan tingkat kepercayaan diri mereka selama berdebat menggunakan Bahasa Inggris.

2. Siswa merasa senang karena bisa meningkatkan rasa percaya diri untuk berdebat baik Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia

Salah satu hal yang menjadi unik dari responden yang mengikuti pelatihan ini bahwa dengan mengajarkan mereka BP pada saat yang sama mereka belajar terkait cara berdebat dengan baik baik dengan menggunakan Bahasa Inggris maupun menggunakan Bahasa Indonesia.

Peningkatan kemampuan debat baik dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia karena ketika mereka dilatih untuk berdebat mereka juga diajarkan untuk menganalisis mosi, dan argumen dari lawan debat mereka. Untuk melakukan ini mereka membutuhkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan berfikir tingkat tinggi karena mereka tidak hanya diminta untuk mencari cela tetapi juga membangun argument dan meyakinkan lawan dan juri untuk mengikuti poin yang mereka perjuangkan.

Peningkatan *critical thinking* (berfikir kritis) dan *higher order thinking* (berfikir tingkat tinggi) telah disebutkan oleh Ma (2024) dan Dipta at al., (2023). Penelitian mereka menunjukkan dengan debat kemampuan siswa dalam kedua hal tersebut bisa ditingkatkan karena sebuah debat tidak akan bisa dilaksanakan jika tidak melibatkan kedua kemampuan berfikir tersebut.

3. Sesi latihan Bahasa Indonesia sebelum menggunakan Bahasa Inggris dianggap penting oleh siswa

Dalam pengabdian ini, para pengabdian melakukan simulasi debat menggunakan Bahasa Indonesia di awal-awal pelatihan. Langkah ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana system debatnya. Karena salah satu tantangan debat adalah ketika tidak mengetahui dan memahami system debat dengan baik.

Sebelum berdebat menggunakan Bahasa Inggris, mereka seharusnya mampu berdebat dengan system menggunakan Bahasa Indonesia. Kami memastikan bahwa mereka bisa berdebat menggunakan sistem BP dalam Bahasa Indonesia sebelum kami meminta mereka berdebat menggunakan Bahasa Inggris. Langkah ini, di anggap sangat penting bagi para peserta.

Berdasarkan masukan dari para siswa, maka salah satu langkah awal yang sebaiknya dilakukan sebelum memulai debat menggunakan Bahasa Inggris adalah memberikan mereka berdebat menggunakan Bahasa Indonesia. Tentu saja, hal ini dilakukan di awal-awal saja.

4. Siswa menghafal beberapa ekspresi dalam Bahasa Inggris yang biasa digunakan dalam debat

Hasil dari kuesioner menunjukkan peningkatan Bahasa Inggris siswa salah satunya adalah penggunaan frasa yang sering digunakan dalam debat. Ada banyak frasa yang bisa digunakan akan tetapi yang kami ajarkan hanya beberapa saja. Pada prinsipnya mereka di ajarkan frasa yang paling sering muncul dan bisa langsung di praktekkan, beberapa frasa tersebut sebagai berikut:

- a. *This house*
- b. *honorable chair*
- c. *fellow debaters*
- d. *as prime minister*
- e. *as leader of opposition*
- f. *our first argument is*
- g. *Pol, please!*
- h. *No, thanks*
- i. *Thank you for your Pol*
- j. *In conclusion*
- k. *We firmly believe that*
- l. *I am proud to propose*
- m. *I am proud to oppose*

5. Siswa menghafal dan mempraktekkan kosakata baru terkait isu yang diberikan

Kosakata memiliki peran yang sangat penting dalam debat. Ketika para peserta debat memiliki kekurangan kosakata maka mereka akan kesulitan memahami mosi, sulit memahami argument seatu tim dan tim lawan, serta akan kesulitan dalam mengungkapkan argumennya. Berikut ini beberapa kosakata yang tim pengabdian fokuskan dan telah dihafal serta digunakan dalam praltek debat:

Tabel 1. Kosakata dalam debat

<i>Government</i>	<i>Opposition</i>	<i>Speaker</i>
<i>Online learning</i>	<i>Virtual classroom</i>	<i>Efficiency</i>
<i>Effectiveness</i>	<i>Face to face education</i>	<i>Teenagers</i>
<i>Positive impact</i>	<i>Negative impact</i>	<i>Addiction</i>
<i>Social development</i>	<i>Mental health</i>	<i>Online games</i>
<i>Parental control</i>	<i>Policies</i>	<i>Abolish</i>
<i>Juvenile delinquency</i>	<i>Crimes</i>	<i>Imprison</i>
<i>high-potential students</i>	<i>low-performing students</i>	<i>Achievement</i>
<i>Ambition</i>	<i>Sustainability</i>	<i>Forest</i>
<i>Natural disaster</i>	<i>Deforestation</i>	<i>Reforestation</i>
<i>Sport team</i>	<i>Fair play</i>	<i>Mentality</i>
<i>Physical health</i>	<i>Mental health</i>	<i>Long term</i>
<i>Short term</i>	<i>Legalization</i>	<i>Against the law</i>
<i>Forbidden</i>	<i>Youth</i>	<i>To grow</i>

6. Beberapa siswa yang dilatih merasa siap untuk mengikuti debat

Hasil dari pelatihan ini memberikan dampak yang sangat positif kepada siswa untuk mengikuti debat kompetisi. Yang kami tekankan adalah bukan menjadi juara akan tetapi berpartisipasi untuk mengetahui standar yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kompetisi. Kami meyakinkan mereka untuk mengikuti 2 sampai tiga kali kompetisi debat sebelum mereka menargetkan untuk menjadi finalis.

Adapun beberapa persiapan yang kami persiapkan kepada mereka jika ingin mengikuti kompetisi debat adalah latihan memami mosi, membangun argument, membantah dan mendukung sebuah argument, hal-hal penting yang harus mereka lakukan untuk mendapatkan nilai dan hal-hal yang mereka harus lakukan untuk menghindari nilai yang jelek. Pemahaman dasar ini cukup untuk mereka gunakan dalam proses debat yang akan mereka ikuti.

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dalam bentuk pengajaran Bahasa Inggris menggunakan metode debat *British Parliamentary Debating System* pada siswa kelas X dan XI. Dari hasil pengabdian ini dapat dibagi menjadi bagian yang terkait Bahasa Inggris dan Bagian yang terkait debat. Pada bagian yang terkait Bahasa Inggris para siswa di ajarkan frasa yang sering digunakan dalam debat dan kosakata yang sering digunakan dalam topik umum dan topik khusus. Para siswa merasa senang belajar dengan menggunakan metode ini. Adapun terkait debat yang mengejutkan adalah para siswa mengatakan bahwa kemampuan debat mereka bukan hanya dalam Bahasa Inggris akan tetapi kemampuan debat mereka dengan menggunakan Bahasa Indonesia juga meningkat. Hal ini dikarenakan mereka diari prinsip debat dan di awal-awal pertemuan mereka diminta untuk berdebat menggunakan Bahasa Indonesia sebelum menggunakan Bahasa Inggris. Yang pada akhirnya meningkatkan percaya diri mereka untuk berdebat dan merasa siap untuk mengikuti lomba debat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan trimakasih kami haturkan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UMI sebagai penyedia pendanaan. Ucapan trimakasih juga kami haturkan kepada itra dalam hal ini guru, siswa, dan karyawan Pesantren Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum, Parang Loe, Gowa.

Referensi

- Anggraeni, R. D., & Chakim, N. (2024). The Use of British Parliamentary Debate Technique to Improve English-Speaking Ability for High School Students. *Yavana Bhasha: Journal of English Language Education*, 7(1), 68-80.
- Batur, S. (2023). The utilization of debate instruction using a learning management system to understand the effects on Turkish efl learners' L2 speaking anxiety. (Master's thesis). Başkent Üniversitesi Eğitim Bilimleri Enstitüsü.
- Dipta, D., Haikal, M., Nuraini, E. I., Virgiyanti, D. F., Fachriza, A., Mahastu, P. J., & Ramadhani, A. (2023). Debating as a systematic teaching technique to promote HOTS (Higher Order Thinking Skill). *English Teaching Journal: A Journal of English Literature, Language and Education*, 11(2), 82-88.
- Harmia, C. D., Denistia, K., & Yuda, J. P. (2023). British Parliamentary Debate: A Practical Guide.
- Ma, L. (2024). Research on the Promoting Effect of Debate Course on the Development of Critical Thinking Skills. *International Journal of New Developments in Education*, 6(1).

- Mesarec, P. (2019). 2019 Athens EUDC. Debate Motions Headquarters. <https://debate-motions.info/eudc-motions/2019-athens-eudc/>
- Mesarec, P. (2020a). 2016 Warsaw EUDC. Debate Motions Headquarters. <https://debate-motions.info/eudc-motions/2016-warsaw-eudc/>
- Mesarec, P. (2020b). Astana Debate Union Open 2020. Debate Motions Headquarters. <https://debate-motions.info/other-tournament-motions/astana-debate-union-open-2020/>
- Nasriandi, N. & Masruddin, M. (2021). The Use of British Parliamentary Debate Style. *IDEAS Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(1), 572–588.